

**DUKUNGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN *SUCCESSFUL AGING*
PADA KOMISI LANJUT USIA DANUR KENCONO KECAMATAN
DANUREJAN KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

**Mutia Azmi
NIM 16220063**

Dosen Pembimbing:

**Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1090/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : DUKUNGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN SUCCESSFUL AGING PADA KOMISI LANJUT USIA DANUR KENCONO KECAMATAN DANUREJAN KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIA AZMI
Nomor Induk Mahasiswa : 16220063
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Slamet, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fe2d7e855379



Penguji I
Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe2ce357722c



Penguji II
Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fe2b946a7661



Yogyakarta, 11 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe2e910484e

STATISIA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mutia Azmi
NIM : 16220063
Judul Skripsi : Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan *Successful Aging* Pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamuallaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI


Slamet, Y. Ag., M.Si.,
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi


Slamet, Y. Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Azmi
NIM : 16220063
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan *Successful Aging* Pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipluskasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
12583AHF008468863
5000
LIMA RIBU RUPIAH

Mutia Azmi
NIM. 16220063

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Azmi
NIM : 16220063
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga atas pemakaian jilbab dalam ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Desember 2020

Yang menyatakan,



Mutia Azmi

NIM. 16220063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk

Ayahanda Burhanuddin (alm) dan Ibunda Wuryanti Dawimah



MOTTO

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ

الْحَكِيمِ

Artinya: “Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (Ali-Imron, Ayat 126).



* Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 66.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dukungan Sosial Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Dalam Meningkatkan *Successful Aging* Pada Lansia Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya hingga hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan koreksi dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membagikan ilmu kepada penulis.

5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pelayanan selama penulis menuntut ilmu.
6. Pemerintahan Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis dalam penelitian skripsi. Terima kasih kepada Ibu Canny Heriswari, S.IP. dan Mbak Tri Wijayanti, A.Md. yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis.
7. Segenap pengurus Komisi Lanjut Usia Danur Kencono, kepada Ibu Retno Setyowati, Ibu Adji, Ibu Yanti yang telah memberikan banyak penjelasan, dan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian skripsi.
8. Lanjut usia Kecamatan Danurejan, kepada Bapak Sugiyanto, Ibu Siti Sutarni, Ibu Purwati, Ibu Achyati, Bapak Haryanto, dan Bapak Rusmantri yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian skripsi.
9. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2016, terimakasih sudah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan di BKI Kalijaga.
10. Keluarga besar Bani Zainuddin dan Bani Chadrowi yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Tim PPL P2TPAKK RDU, Imam Wahyu Pratama, S.Sos., Afifatuz Zakiyah, S.Sos., Indah Farih Ululi, dan Zidna Ilma Nafia. Terimakasih telah bekerjasama selama dua bulan untuk saling berbagi ilmu,

pengalaman, dan juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

12. Kelompok KKN Watugajah, Hariza Noor Perdani, S.Pd., Ika Oktavianingrum, S.E., Deyana Tasya Aulia, Ahmad Ridho Naufal, Muhammad Rusdi Firdaus, M. Tabrani, dan Agung Setiawan. Terimakasih telah menjalin kerjasama selama dua bulan mengabdikan diri di Watugajah.
13. IMM Fakultas Dakwah, BOM-F Mitra Ummah, HMPS BKI, dan Klinik Konseling Islam yang telah berbagi pengalaman dalam berorganisasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di sini, namun selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Jazakumullah Khairan Katsiran, semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2020



Mutia Azmi

ABSTRAK

MUTIA AZMI. NIM (16220063). Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan *Successful Aging* Pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas: Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Jumlah lanjut usia (lansia) di Kota Jogja yang tinggi dan semakin meningkat sehingga membuat angka harapan hidup lansia semakin panjang. Hal ini tentu perlu adanya dukungan sosial dari berbagai pihak agar lansia di Kota Jogja dapat memaksimalkan potensi yang masih dimiliki. Jika lansia dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki tersebut maka ia dapat mencapai masa tua yang berhasil (*successfull aging*). Salah satu yang dapat memberikan dukungan sosial adalah melalui komunitas atau organisasi dan orang-orang terdekat di lingkungan lansia tersebut tinggal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh Komisi Lanjut Usia Danur Kencono, sehingga dari dukungan sosial tersebut apakah dapat meningkatkan *successfull aging* pada lansia di Kecamatan Danurejan, kemudian penelitian ini berfokus mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan sosial dari Komisi Lanjut Usia Danur Kencono. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian adalah 3 pengurus Komisi Lanjut Usia Danur Kencono, 1 orang Ka.si Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Danurejan dan 6 lansia di Kecamatan Danurejan. Sedangkan objek penelitian adalah bentuk-bentuk dukungan sosial dalam meningkatkan *successful aging* pada lansia Kecamatan Danurejan. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diverifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial komisi lansia Danur Kencono dalam meningkatkan *successful aging* pada lansia Kecamatan Danurejan, adalah: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Lanjut Usia, *Successfull Aging*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	32
BAB II. GAMBARAN UMUM KOMISI LANJUT USIA DANUR KENCONO KECAMATAN DANUREJAN KOTA YOGYAKARTA.....	42

A.	Gambaran Umum Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.....	42
1.	Kondisi Geografis.....	42
2.	Pemerintahan Kecamatan Danurejan.....	42
B.	Gambaran Umum Komisi Lanjut Usia Danur Kencono	
	Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta	45
1.	Sejarah	45
2.	Tugas Komisi Lanjut Usia	47
3.	Susunan Kepengurusan.....	48
4.	Kegiatan-Kegiatan Komisi Lanjut Usia Danur Kencono	50
5.	Profil Subjek	55
6.	Gambaran Umum <i>Successful Aging</i> Subjek	62
 BAB III. BENTUK-BENTUK DUKUNGAN SOSIAL		
UNTUK MENINGKATKAN <i>SUCCESSFUL AGING</i>		
PADA KOMISI LANJUT USIA DANUR KENCONO		
KECAMATAN DANUREJAN KOTA YOGYAKARTA		
1.	Dukungan Emosional.....	67
2.	Dukungan Penghargaan	69
3.	Dukungan Instrumental.....	72
4.	Dukungan Informasi	74
5.	Dukungan Kelompok.....	77
 BAB IV. PENUTUP		
81		
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran	81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Kecamatan Danurejan.....	42
Tabel 2.2 Struktur Pengurus Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan 2019/2022.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan *Successful Aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta”, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta memudahkan pembaca dalam memahami maka dari itu penulis akan menguraikan istilah-istilah dari judul tersebut:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Casel dalam Mori Dianto adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri.¹

Berdasarkan istilah tersebut dukungan sosial dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh orang-orang terdekat agar dapat mengatasi masalah atau meningkatkan potensi yang telah dimiliki. Dukungan sosial juga diharapkan akan meningkatkan potensi

¹ Mori Dianto, “Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan”, Jurnal *Counseling Care*, vol. 1: 1 (April-Oktober 2017), hlm. 42-43.

yang dimiliki oleh seseorang. Adanya dukungan sosial akan membuat orang merasa dicintai dan dihargai.

2. Meningkatkan *Successful Aging*

Meningkatkan diartikan sebagai menaikkan derajat, taraf atau mempertinggi, memperhebat.² *Successful aging* bagi usia lanjut tidak hanya sekedar berumur panjang, tetapi juga dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial.³

Berdasarkan istilah di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud meningkatkan *successful aging* adalah adanya perubahan yang lebih baik pada seseorang yang memasuki usia lanjut sehingga ia dapat melakukan aktifitas dengan mandiri dan meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka.

3. Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Komisi Lanjut Usia adalah organisasi yang dibentuk guna memberikan tempat bagi kelompok lanjut usia untuk terus berkumpul, berkarya dan bermanfaat. Komisi ini juga dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan bagi kelompok usia lanjut.

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1280.

³ Siti P Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 175.

Komisi lanjut usia yang bernama Danur Kencono adalah komisi lanjut usia yang berada di wilayah Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan kelompok lanjut usia yang menjadi pengurus dan para anggota yang aktif mengikuti kegiatan.

Kecamatan Danurejan adalah salah satu dari 14 kecamatan di Daerah Tingkat II Kota Yogyakarta, yang terletak di sebelah timur Kantor Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Danurejan adalah salah satu wilayah yang berada di Kota Yogyakarta.⁴ Jadi, lansia Kecamatan Danurejan adalah orang yang berusia lebih dari 60 tahun dan berdomisili di wilayah Kecamatan Danuejan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan dari penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul “Dukungan Sosial untuk Meningkatkan *Successful Aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta” adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada salah satu upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh Komisi Lanjut Usia Danur Kencono agar lanjut usia yang berada di wilayah Kecamatan Danurejan dapat meningkatkan potensi yang masih dimiliki, sehingga adanya perubahan yang lebih baik saat menjalani masa lanjut usia. Fokus penelitian ini terletak pada bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging*

⁴ BPS Kota Yogyakarta, *Danurejan Dalam Angka 2017* (Yogyakarta: BPS Kota Kota Yogyakarta, 2017), hlm. 3.

pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini terdapat sekitar 21 juta lansia atau sekitar 9,6% dari seluruh penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa negara Indonesia sudah mulai masuk dalam kelompok negara berstruktur tua (*aging population*).⁵ Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu daerah di Indonesia dengan jumlah usia harapan hidup tertinggi di Indonesia, sehingga juga tercatat sebagai salah satu daerah dengan penduduk lansia terbesar berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁶

Kota Yogyakarta memiliki rata-rata AHH (Angka Harapan Hidup) yang terus meningkat, yaitu 74,25 tahun 2015 menjadi 74,35 di tahun 2017.⁷ Kondisi fisik yang menurun menyebabkan lansia perlu perhatian khusus dari keluarga, masyarakat sekitar dan orang-orang terdekat. Lansia yang hidup di panti wreda sudah tentu mendapatkan perawatan khusus dari pengasuh di panti tersebut. Sedangkan lansia yang hidup di komunitas atau di tengah-tengah masyarakat lebih banyak daripada yang tinggal di panti wreda.

⁵ Diana Ariswanti dan Siti Muhayati, "Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia dalam Membangun Kemandirian Hidup dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi)", *Jurnal Konseling Indonesia*, vol. 4: 1 (Oktober, 2018), hlm. 17.

⁶ Nur F Mutmainah, "Implementasi Pelayanan Rumah Sehat Lansia (RUSELA) Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia di Kota Yogyakarta", *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, vol. 5: 1 (2017), hlm. 55.

⁷ BPS Kota Yogyakarta, *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2017* (Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta, 2017), hlm: 424.

Proporsi depresi pada lansia di komunitas 60% lebih besar daripada proporsi depresi pada lansia di panti wreda yaitu sebesar 38,5%. Lebih lanjut dijelaskan, besarnya angka depresi lansia di komunitas dikarenakan dukungan sosial yang kurang maupun isolasi sosial yang merupakan faktor risiko depresi.⁸ Jika lansia mengalami depresi maka tidak akan mencapai kebahagiaan dihari tua. Artinya, lansia tidak dapat mencapai *successful aging* dihari tua jika tidak ada dukungan sosial dari orang-orang sekitar.

Kecamatan Danurejan yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta memiliki jumlah lansia 13% dari jumlah penduduk Kecamatan Danurejan.⁹ Hal ini tentu harus adanya dukungan keluarga dan masyarakat sekitar agar jumlah lansia yang besar ini dapat hidup dengan aman adil makmur. Cara-cara untuk merawat lansia dapat melalui dukungan sosial dari organisasi disekitar lansia tersebut tinggal.

Islam juga telah memerintahkan umat Islam untuk merawat, memberi dukungan bagi orang tua atau bisa juga disebut lansia. Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ٢٣-

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya

⁸ Gusti A T Parasari dan Made D Lestari, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kelurahan Sidang”, Jurnal Psikologi Udayana, vol. 2: 1, (2015), hlm. 70.

⁹ BPS Kota Yogyakarta, *Danurejan Dalam Angka 2019* (Yogyakarta: BPS Kota Kota Yogyakarta, 2019), hlm. 284.

atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”¹⁰

Ayat tersebut memerintahkan untuk merawat dan memuliakan orang tua apalagi jika sampai memasuki masa lansia. Merawat dan memuliakan orang tua dapat berupa dukungan yang diberikan agar merasa berguna dan tetap semangat menjalani kehidupan tua walaupun kondisi fisik mengalami penurunan. Dukungan tersebut dapat didapatkan dari keluarga, teman, kerabat, ataupun masyarakat sekitar.

Lansia di Kecamatan Danurejan adalah lansia komunitas, mereka tinggal di rumah masing-masing dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Kecamatan Danurejan juga berperan dalam memberikan dukungan sosial bagi lansia. Cara yang ditempuh adalah melalui organisasi lansia yang bernama Komisi Lanjut Usia Danur Kencono.

Kegiatan lanjut usia yang di adakan oleh Komisi Lanjut Usia Danur Kencono cukup aktif dan beragam. Selain hal tersebut kegiatan yang dilakukan juga bervariasi dan dilakukan secara rutin. Diantara Kecamatan yang lain di wilayah Kota Jogja, Kecamatan Danurejan mempunyai ketua yang paling tua dibandingkan Kecamatan yang lain. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Retno Setyowati selaku ketua Komisi Lanjut Usia Danur Kencono,

“Danurejan termasuk bagus dalam hal kegiatan karena banyak kegiatannya. Saya sebagai ketua lansia di sini juga memiliki satu

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 23.

kemudahan dalam mengundang narasumber suatu kegiatan, karna saya mempunyai banyak relasi. Terutama dalam hal penyuluhan kesehatan yang jarang diadakan di kecamatan lain. Saya juga masuk kepengurusan Komisi Lanjut Usia Dinas Sosial dan menjadi ketua di Pangrayu R.S Sardjito. Relasi-relasi tersebut yang memudahkan saya mengadakan kegiatan. Saya juga merupakan ketua lansia Kecamatan yang paling *sepuh* sekota Jogja dibandingkan Kecamatan yang lain.”¹¹

Uraian wawancara di atas menjadi alasan penulis memilih lansia di Kecamatan Danurejan. Dukungan sosial untuk lansia Kecamatan Danurejan jika diberikan dengan baik, maka para lansia tetap dapat mengembangkan hobi, beraktifitas, dan berkreasi melalui dukungan sosial yang ada dari lingkungan sekitar. Melalui dukungan sosial lansia akan merasa masih berguna dihari tua, merasakan cinta kasih dari orang sekitar. Jika lansia dapat beraktifitas secara mandiri, mengembangkan hobi dan merasa bahagia menjalani hari tua maka lansia telah mencapai *successful aging* pada hidup.

Penelitian ini akan dilakukan pada lansia komunitas di Kota Yogyakarta yang memiliki jumlah lansia dan angka harapan hidup yang tinggi. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang lansia potensial yang masih dapat beraktifitas dan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar yaitu diantaranya adalah dari Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan. Dukungan sosial yang telah diberikan tersebut apakah mampu meningkatkan *successful aging* pada lansia Kecamatan Danurejan.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Retno Setyowati selaku Ketua Komisi Lanjut Usia Danur Kencono, pada tanggal 1 Juli 2020.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini, dengan judul “ Dukungan Sosial Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Dalam Meningkatkan *Successful Aging* Pada Lansia Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka ditentukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan:

- a. Secara Teoritis

Dalam bidang keilmuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

dalam memberikan dukungan sosial bagi lansia untuk meningkatkan *successful aging*.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pengembangan pemikiran khususnya bagi Komisi Lanjut Usia Kecamatan Danurejan, pihak Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, lembaga-lembaga sosial yang bergerak untuk lansia dalam memberikan dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada lansia.

E. Kajian pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan penulis terhadap sebuah karya ilmiah kemudian dilakukan penyusunan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menelaah skripsi, jurnal atau karya ilmiah terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang dukungan sosial dan *successful aging*, tetapi secara khusus belum ada yang meneliti tentang bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial Komisi Lanjut Usia Danur Kencono dalam meningkatkan *successful aging* pada lansia Kecamatan Danurejan. Skripsi, jurnal, atau karya ilmiah yang memiliki tema hampir sama dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai sumber rujukan bagi penulis yaitu :

Skripsi karya Muhammad Khoerul Amir Kholid mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam 2015 yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2009 Sampai Dengan 2011 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Membahas tentang faktor dukungan sosial dalam meningkatkan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi. Menghasilkan kesimpulan ada korelasi dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah kuat yaitu sebesar 0,580 dengan signifikansi 0,000 yang masuk kategori cukup.¹² Hasil dari penelitian tersebut bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy*.¹³ Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu mahasiswa sedangkan subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah lansia.

Karya ilmiah berikutnya adalah skripsi karya Siti Nuzulul Istiqomah mahasiswi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2018 yang berjudul “Dukungan Sosial Lansia Terhadap Aktualisasi Diri (Studi Kasus di Kampung Dukuh RW18, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta)”. Penelitian diskriptif kualitatif yang membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dan aktualisasi diri pada lansia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu aktualisasi diri pada lansia dipengaruhi

¹² Muhammad Khoerul, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 64.

¹³ *Ibid*, hlm. 71

oleh beberapa bentuk dukungan sosial. Bentuk dukungan sosial yang dirasakan yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan kelompok dan jaringan sosial. Lanjut usia akan merasa puas dan bahagia karena bisa mencapai kebutuhan aktualisasi diri yang diinginkan. Dukungan sosial lanjut usia bisa diperoleh dari pasangan, keluarga, masyarakat, dan lembaga. Semakin banyak dukungan sosial maka semakin tercapainya kebutuhan aktualisasi diri lanjut usia.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada obyek penelitian. Penelitian terdahulu adalah dukungan sosial dan aktualisasi diri, penelitian yang akan diteliti adalah dukungan sosial dan *successful aging*.

Karya ilmiah selanjutnya adalah jurnal karya Hamidah dan Aryani Tri Wrastari tahun 2012 yang berjudul “Studi Eksplorasi *Successful Aging* melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia”. Penelitian ini membahas tentang lansia di dua Negara terhadap dampak kebutuhan psikologis lansia dalam bentuk *successful aging* dan dukungan sosial. Penelitian dilakukan kepada 200 lansia, 100 lansia berasal dari Indonesia dan 100 lansia berasal dari Malaysia.

Penelitian tersebut menyebutkan bahwa Subyek penelitian dari Indonesia memiliki *successful aging* dan dukungan sosial dalam kategori sedang dan tinggi, namun berdasarkan rata-ratanya, *successful aging* dan

¹⁴ Siti Nuzulul Istiqomah, *Dukungan Sosial Lansia Terhadap Aktualisasi Diri (Studi Kasus di Kampung Dukuh RW 18, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 82.

dukungan sosial lansia Malaysia lebih tinggi dari pada lansia Indonesia. Selain itu bentuk dukungan sosial yang diperlukan oleh lansia Indonesia dan Malaysia adalah dukungan informasi, baik informasi kesehatan, pendidikan, hiburan, dan juga informasi kegiatan sosial. Bentuk dukungan sosial yang kedua diperlukan oleh lansia Indonesia dan Malaysia adalah dukungan semangat, dorongan, bantuan moril dan juga spiritual. Sumber dukungan sosial bagi lansia Indonesia adalah dari keluarga, sahabat, masyarakat, dan profesional. Sedangkan bagi lansia di Malaysia dukungan yang diperlukan bersumber dari keluarga, tetangga, sahabat dan profesional. Usaha yang diperlukan untuk mendapatkan *successful aging* bagi lansia di Indonesia adalah dengan beraktivitas, bersilaturahmi, dan juga beribadah. Sedangkan bagi lansia Malaysia adalah dengan beribadah, bersilaturahmi dan juga beraktivitas. Bentuk kegiatan yang dapat memberikan *successful aging* bagi lansia di Indonesia adalah dengan membesarkan anak, membahagiakan keluarga, dan membantu orang lain. Sedangkan kegiatan yang dapat memberikan *successful aging* bagi lansia di Malaysia adalah dengan memberikan kepedulian terhadap orang lain, beribadah, dan membantu orang yang memerlukan bantuan.¹⁵

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang dukungan sosial dan *successful aging*. Perbedaan dalam penelitian yang akan ditulis terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode

¹⁵ Hamidah dan Aryani T Wrastari, "Studi Eksplorasi *Successful Aging* melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia", Jurnal INSAN Media Psikologi, vol. 14: 2 (Agustus 2012), hlm. 109.

kuantitatif bersifat eksploratif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif metode *field research*

Karya ilmiah selanjutnya adalah skripsi karya Yuni Khusnul Khotimah mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2016 yang berjudul “*Succesfull Aging* Pada Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”. Membahas tentang bagaimana cara lansia meraih *successful aging* dalam kehidupannya di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian dari ketiga subjek menyebutkan sukses itu tidak bisa diukur dengan banyaknya uang dan harta yang banyak, sukses adalah bila mereka dapat menjalani hidup dengan menikmati hidup adalah sukses yang sebenarnya. Cara memperoleh sukses adalah semangat, meningkatkan ibadah, selalu optimis, mandiri.¹⁶ Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti terletak pada pemilihan tempat tinggal lansia. Penelitian sebelumnya memilih lansia yang tinggal di balai pelayanan sosial, sedangkan penulis memilih lansia yang tinggal di komunitas.

Karya ilmiah yang terakhir adalah skripsi karya Leli Nurendah Suryani mahasiswi psikologi tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Optimisme dengan *Succesful Aging* pada Lansia”. Membahas tentang hubungan antara optimisme dengan *successful aging* pada lansia.

¹⁶ Yuni Khusnul, *Succesfull Aging pada Lanjut Usia*, Skripsi (Purwokerto, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 71.

Menjelaskan bahwa usia 65-69 memiliki tingkat *successful aging* yang berbeda-beda. Berdasarkan data diperoleh kesimpulan bahwa usia 69 tahun memiliki tingkat *successful aging* lebih tinggi daripada usia yang lainnya.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara optimisme dengan *successful aging*.¹⁸ Perbedaan pada penelitian sebelumnya bahwa membahas tentang optimisme dengan *successful aging* sedangkan penulis berfokus pada dukungan sosial dengan *successful aging*.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi dari orang lain yang dicari dan dihargai oleh seseorang, yang dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain melalui perhatian, bantuan instrumental, pemberian informasi saat berada pada situasi yang menekan, serta informasi yang relevan dengan penilaian diri, dengan cara tersebut, setidaknya dukungan sosial dapat meringankan beban lansia apabila dihadapkan pada persoalan.¹⁹

Menurut Sarafino dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang

¹⁷ Leli Nurendah, *Hubungan Antara Optimisme dengan Successful Aging Pada Lansia*, Skripsi (Surabaya, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel, 2017), hlm: 73.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 83.

¹⁹ Parasari, *Hubungan Dukungan Sosial*, hlm: 71.

diterima individu dari orang lain maupun kelompok.²⁰ Pengertian lain menurut Casel dalam Mori Dianto disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat.²¹

Johnson dan Johnson dalam Mori Dianto berpendapat bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah.²²

Dukungan sosial atau sosial *support* timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Keadaan atau kondisi psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan perilaku individu sehingga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.²³

Berdasarkan uraian di atas dukungan sosial adalah suatu upaya pemberian bantuan dari seseorang atau kelompok untuk

²⁰ Edward P Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), hlm. 83

²¹ Dianto, Profil Dukungan Sosial, hlm: 42

²² *Ibid*, hlm. 43.

²³ *Ibid*, hlm. 43.

individu maupun untuk kelompok yang lain. Dukungan sosial dapat bermacam-macam bentuk dan dapat diberikan sesuai kebutuhan individu atau kelompok yang akan mendapatkan.

b. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Dukungan sosial terdiri dari beberapa bentuk, menurut Sarafino terdapat lima bentuk dukungan sosial, yaitu:²⁴

a) Dukungan Emosional

Terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Perhatian untuk lansia adalah memberikan kehidupan yang layak bagi lansia. Perhatian dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan dan tempat tinggal yang layak. Makanan yang bergizi dan bernutrisi akan mengoptimalkan fungsi fisik lansia agar dapat bergerak secara mandiri.

Empati terhadap lansia seperti saat mendengarkan cerita yang diceritakan. Walaupun terkadang saat bercerita seringkali diulang-ulang namun adanya waktu untuk mendengarkan cerita tersebut dapat merasa nyaman. Terutama saat merasa sulit dan stres, lansia butuh didengarkan saat bercerita agar merasa tenang kembali.

Lanjut usia juga terkadang mendapatkan musibah, berduka atau merasa sedih. Turut prihatin dapat dilakukan dengan

²⁴ Sarafino, *Health Psychology*, hlm: 83.

kehadiran orang terdekat, memberikan pelukan, merangkul dan memberikan semangat. Kesedihan yang berlarut akan berakibat buruk, maka dengan memberikan kata-kata yang positif agar dapat membangkitkan semangat.

b) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Penghargaan bisa diwujudkan dalam pemberian hadiah berwujud barang. Penghargaan juga diwujudkan dalam pengakuan terhadap keberadaan lansia yang berada disekitar. Cara pengakuan tersebut bisa dilakukan dengan memberikan kepercayaan sebagai pengelola kegiatan atau menjabat sebagai pengurus organisasi misal di tingkat RT. Penghargaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan kemauan lanjut usia tersebut.

Menghargai lansia artinya memberikan kepercayaan kepada

lansia bahwa lansia masih dapat melakukan aktifitas secara mandiri seperti pergi bersama teman atau melakukan perkumpulan.

Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stress karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

c) Dukungan Instrumental

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, Bentuk dukungan bisa berupa materi ataupun non

materi. Bantuan materi yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang. Sedangkan non materi atau meringankan tugas orang yang sedang stress, memberikan pertolongan langsung seketika itu misal saat lansia membawa beberapa barang yang berat bisa kita bantu untuk membawakan sebagian barang tersebut.

d) Dukungan Informasi

Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres.

Bentuk informasi yang dapat diberikan kepada lansia dapat berupa informasi tentang kesehatan seperti merawat kesehatan gigi atau cara merawat kesehatan kulit. Informasi tentang pendidikan, seperti memberikan pengetahuan tentang cara membaca kepada

lansia yang buta huruf, pendidikan tentang keagamaan seperti tata cara sholat atau berdoa. Selain itu informasi juga dapat berupa informasi tentang hiburan, yang dapat membuat hati lansia senang seperti saat menonton acara komedi di televisi. Dukungan ini bisa menambah wawasan dan pemahaman.

e) Dukungan Kelompok

Merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok

dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi. Saat individu mendapatkan dukungan kelompok artinya individu berada dalam satu lingkup kelompok tersebut.

Bentuk dukungan kelompok bagi lansia bisa datang dari kelompok alumni sekolah, alumni kantor saat bekerja, atau menjadi anggota kelompok di masyarakat tempat tinggal. Sering berkumpul dan bertemu akan membuat lansia merasa senang berada dalam kelompok dengan orang-orang sebaya.

Dukungan sosial yang diberikan dapat berupa berbagai bentuk-bentuk yang ada di atas. Adanya bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut diharapkan akan memudahkan para pemberi dukungan sosial dalam memilih hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok yang membutuhkan.

c. **Manfaat Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino, dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu yang dijelaskan dalam dua teori berikut:

a) *The Buffering Hypothesis*

Menurut teori ini, dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stress yang tinggi, yaitu dengan dua cara.

Cara pertama, ketika individu menghadapi stressor yang kuat, seperti krisis keuangan, maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi

tersebut sebagai situasi yang penuh stress, bila dibandingkan dengan individu dengan tingkat dukungan sosial rendah. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut.

Cara kedua, dukungan sosial dapat mengubah respon seseorang terhadap stresor yang telah diterima sebelumnya. Contohnya, individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah individu, atau melihat masalah tersebut sebagai suatu yang tidak terlalu penting, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

b) *The Direct Effect Hypothesis*

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.²⁵

Berdasarkan manfaat-manfaat dukungan sosial di atas dapat disimpulkan dukungan sosial merupakan salah satu hal yang positif dan dapat dilakukan dengan siapapun. Terutama bagi lansia agar merasa dicintai dan dihargai oleh siapapun di lingkungan sekitar.

²⁵ *Ibid*, hlm:87.

d. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh Sarafino yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari :

1. Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional (*signification other*) seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. Hubungan dengan kalangan non-profesional atau *significant others* merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial,
2. *Professional*, seperti psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis,
3. Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support groups*).²⁶

Berdasarkan uraian sumber-sumber dukungan sosial di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat dilakukan oleh siapa saja. Sekecil apapun dukungan sosial yang diberikan akan berdampak bagi orang yang membutuhkan.

e. Dukungan Sosial Dalam Islam

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain. Bentuk bantuan yang dimaksud adalah bentuk bantuan yang terlihat dan pemberian rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan kepada seseorang. Dukungan sosial dalam Islam disebut dengan tolong menolong atau *Ta'awun*.

²⁶ Sarafino, *Health Psychology*, hlm. 83.

Ta'awun, yaitu tolong menolong dalam kesusahan di dalam suatu lingkungan/organisasi.²⁷ Tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama Islam, hal itu mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT yang kiranya tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain.

Ta'awun disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."²⁸

Ayat tersebut jelas memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong. Dukungan sosial yang dapat diartikan *ta'awun* ini jika dikerjakan dengan rela hati maka akan menjadi ladang pahala untuk umat Islam. Maka sangat dianjurkan untuk memberikan dukungan sosial kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

2. Tinjauan Tentang *Successful Aging*

a. Pengertian *Successful Aging*

Successful aging adalah suatu kondisi dimana seorang lansia tidak hanya berumur panjang tetapi juga umur panjang dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat

²⁷ Faisal Risaldy, "Adaptasi Santri Baru Luar Negeri di Pondok Modern Darussalam Gontor", *Journal of Islamic Communication*, vol. 2: 1 (Juli,2019), hlm. 53.

²⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 106.

bagi keluarga dan kehidupan sosial. Kondisi demikian sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif. Sebaliknya orang tidak menghendaki umur panjang, apabila umur panjang ini dilalui dalam keadaan sakit.²⁹

Dorris dalam Hamidah mengatakan bahwa *successful aging* adalah kondisi yang tidak ada penyakit, artinya secara fisik sehat, aman secara finansial, hidupnya masih produktif, mandiri dalam hidupnya, mampu berpikir optimis dan positif dan masih aktif dengan orang lain yang dapat memberikan makna dan dukungan secara sosial dan psikologis dalam hidupnya. Secara lebih mendasar dapat dikatakan bahwa *successful aging* adalah kondisi yang seimbang antara aspek lingkungan, emosi, spiritual, sosial, fisik, psikologis dan budaya.³⁰

Definisi lain dipaparkan oleh Baltes dan Baltes dalam Malihah A Azizah yang mendefinisikan *successful aging* sebagai strategi penanggulangan efektif yang dilakukan oleh lanjut usia dan rasa kontrol terhadap hidup, adaptasi dan harga diri. Sedangkan Mowat dalam Malihah A Azizah memberikan definisi *successful aging* sebagai sesuatu yang mencakup makna dalam proses menua dan sejak saat itu, diri secara sadar memulai perjalanan spiritual.³¹

²⁹ Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 174-175.

³⁰ Hamidah, "Studi Eksplorasi", hlm. 110.

³¹ Masnida Khairat, "*Successful Aging: Anak yang Berhasil dan Berbakti*", Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb, vol. 2. 1 (Februari, 2017), hlm. 19.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *successful aging* adalah keadaan lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi fisik namun tetap dapat beraktifitas dan produktif. Lansia dapat dikatakan telah mencapai *successful aging* jika masih bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar. *Successful aging* pada lansia juga dapat ditandai dengan semakin meningkat perilaku keagamaan.

b. Aspek-Aspek *Successful Aging*

Menurut Lawton dalam Funi Rahmawati menyebutkan bahwa penuaan yang sukses (*successful aging*) mempunyai empat aspek, yaitu;

a) Functional Well

Functional well diartikan sebagai keadaan lanjut usia yang masih memiliki fungsi fisik yang baik, psikis yang baik, maupun kognitif yang baik dimana ketiga fungsi tersebut masih tetap terjaga dan mampu bekerja dengan optimal di dalamnya termasuk juga kemungkinan tercegah dari berbagai penyakit, kapasitas fungsional fisik dan kognitif yang tinggi dan terlibat aktif dalam kehidupan.

b) Psychological Well-Being

Psychological well-being merupakan kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai

kepuasan hidup, dan tidak ada gejala depresi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh enam fungsi psikologis yang positif yaitu penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan baik dengan orang lain (*positive relationship with other*), *Autonomy*, Kontrol diri pada lingkungan (*control over one's environment*), Tujuan hidup (*purpose in live*), Pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

c) *Selection Optimization Compensation (SOC)*

Model SOC merupakan model pengembangan yang mendefinisikan proses universal regulasi perkembangan. Proses ini bervariasi fenotipe biasanya, tergantung pada konteks sosio-historis dan budaya, domain fungsi, serta pada tingkat analisis. Mengambil perspektif aksi-teoritis, seleksi, optimis, dan kompensasi mengacu pada proses pengaturan, mengejar, dan memelihara tujuan pribadi.

Seleksi, mengacu pada pengembangan, menguraikan, dan berkomitmen untuk tujuan pribadi. Optimasi, untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam domain yang dipilih, berarti tujuan yang relevan perlu diperoleh, diterapkan, dan halus. Kompensasi, pemeliharaan fungsi positif dalam menghadapi kerugian mungkin sama pentingnya bagi penuaan sukses sebagai fokus pertumbuhan yang berkelanjutan.

d) *Primary and Secondary Control*

Dalam semua kegiatan yang relevan dengan kelangsungan hidup, individu berjuang untuk kontrol dalam hal mewujudkan hasil yang diinginkan dan mencegah yang tidak diinginkan. Kecenderungan motivasi paling mendasar dan universal berhubungan dengan dasar ini berusaha untuk mengendalikan lingkungan, atau dalam istilah yang lebih spesifik, untuk menghasilkan konsistensi antara perilaku dan peristiwa di lingkungan. Hal ini disebut sebagai *primary control*. Sedangkan *secondary control* merujuk kepada kemampuan seseorang untuk mengatur keadaan mental, emosi, dan motivasi.³²

Berdasarkan aspek-aspek di atas maka lansia yang akan mencapai *successful aging* minimal memiliki empat aspek tersebut. Lansia yang telah mencapai aspek-aspek tersebut dapat dikatakan telah mencapai *successful aging*.

c. Faktor-Faktor *Successful Aging*

Berk dalam Suardiman menyimpulkan tentang faktor-faktor lanjut usia berhasil (*successful aging*) adalah:³³

- a) Optimis serta perasaan efikasi diri dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi fisik

³² Funi Rahmawati dan Satih Saidiyah, "Makna Sukses di Masa Lanjut", *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 3: 1 (Juni, 2016), hlm. 57-58.

³³ Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 181.

- b) Optimisasi secara selektif dengan kompensasi untuk membangun keterbatasan energi fisik dan sumber kognitif sebesar-besarnya. (*selective optimizational with compensation*)
- c) Penguatan konsep diri yang meningkatkan penerimaan dan pencapaian harapan
- d) Memperkuat pengertian emosional dan pengaturan emosional diri yang mendukung makna, menghadirkan ikatan sosial
- e) Menerima perubahan, yang membantu perkembangan kepuasan hidup
- f) Perasaan spiritual dan keyakinan yang matang, harapan akan kematian dengan ketenangan dan kesabaran
- g) Kontrol pribadi dalam hal ketergantungan dan kemandirian
- h) Kualitas hubungan yang tinggi, memberikan dukungan sosial dan persahabatan yang menyenangkan.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor terpenting *successful aging* adalah dari diri individu lansia sendiri. Faktor-faktor tersebut juga membutuhkan bantuan dari orang lain dan orang sekitar.

d. Indikator Lansia Mencapai *Successful Aging*

Lansia yang telah mencapai *successful aging* menurut Jones dan Rose dalam Maulia Nur dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

- a) *Autonomy (independence)*, yaitu kebebasan untuk mengatur sendiri daerah/wilayah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b) *Financial and social status*, artinya status sosial yang diwujudkan dalam peran menjadi pepunden dan sesepuh. Pepunden merupakan julukan untuk lanjut usia sebagai seseorang yang dipundhi-pundhi, ditempatkan pada tempat yang tinggi, dihormati. Budaya jawa juga memberi status yang tinggi pada orang tua atau usia lanjut yang berperan aktif dan biasa disebut dengan sesepuh.
- c) *Sense of meaningful purpose in life*, maksudnya orang-orang yang menerima dan bersikap positif terhadap ketuaannya serta menjalaninya dengan tenang. Dia selalu berusaha meningkatkan iman dan takwanya kepada Tuhan. Ia mampu hidup mandiri dan tidak terlalu tergantung pada keluarga, apalagi membebaninya. Hubungan dengan pasangan tetap rukun, demikian juga terhadap anak-anak dan kerabat dekatnya. Ia juga memiliki teman dan sahabat serta lingkungan di luar keluarga tempat berkomunikasi dan bergaul.

d) *Self actualization*, yaitu menemukan pemenuhan diri dan memahami potensi yang mereka miliki.³⁴

Lansia yang telah memiliki indikator-indikator di atas dapat dikatakan telah mencapai *successful aging* pada masa tua. Tentu jika lansia telah mempunyai indikator tersebut akan menjadikan kehidupan di masa tua lebih bermakna dan bermanfaat bagi diri sendiri sampai lingkungan sekitar.

3. Tinjauan Tentang Lanjut Usia

a. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut usia (lansia) adalah periode di mana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaan dalam ukuran, fungsi dan juga beberapa telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan berjalan waktu.³⁵ Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya yang dikaruniai umur panjang. Yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan.³⁶

Orang yang telah memasuki usia lanjut berarti ia berada pada periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yakni suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode

³⁴ Maulia Nur dan Dyah Siti S, “Penelitian Tentang *Successful Aging* (Studi Tentang Lanjut Usia yang Anak dan Keluarganya Tinggal Bersama)”, *Jurnal Psycho Idea*, vol. 11: 1 (Februari, 2013), hlm. 20-21.

³⁵ Diana Ariswanti dan Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat Tentang Usia Lanjut*, (Jawa Timur: AE Media Grafika, 2018), hlm: 1.

³⁶ Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, hlm: 1.

terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang lebih bermanfaat. Usia enam puluh biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas bahwa lansia adalah suatu sebutan bagi manusia yang telah mencapai proses perkembangan terakhir, biasanya saat memasuki usia 60 tahun atau lebih dan mengalami berbagai kemunduran fisik dari masa sebelumnya.

b. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock bahwa terdapat beberapa ciri-ciri seseorang telah memasuki lanjut usia, yaitu:

1) Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologi. Kemunduran dapat berdampak pada psikologi lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat, apabila memiliki motivasi maka kemudian itu akan lama terjadi.

2) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat itu

³⁷ Ariswanti, *Mengenal Lebih Dekat*, hlm.2.

seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapat dari pada mendengarkan pendapat orang lain.

3) Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan dasar tekanan dari lingkungan.

4) Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri memasuki usia lanjut dapat terjadi pada siapapun yang telah memasuki usia 60 tahun atau lebih. Adanya ciri-ciri tersebut diharapkan bagi yang belum memasuki usia lanjut dapat memaklumi jika lansia mengalami perubahan seperti yang disebutkan di atas.

c. Tugas Perkembangan Lanjut Usia

Tugas-tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan secara bertahap

³⁸ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 380.

2. Menyesuaikan diri dengan masa kemunduran atau pensiun dan berkurangnya pendapatan keluarga
3. Menyesuaikan diri atas kematian pasangan hidup
4. Menjadi anggota kelompok sebaya
5. Mengikuti pertemuan-pertemuan sosial dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara
6. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan
7. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel.³⁹

Pada setiap periode perkembangan memiliki tugas-tugas yang berbeda-beda. Tugas-tugas tersebut akan lebih memudahkan manusia untuk menyesuaikan diri terhadap diri sendiri. Lansia jika dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan di atas diharapkan tetap akan bisa hidup bahagia. Menjalankan tugas-tugas perkembangan bagi lansia tentu membutuhkan dukungan atau bantuan dari orang sekitar agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

G. Metode Penelitian

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah

³⁹ Suardiman, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 175.

penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian yang akan digunakan yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu proses peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan sosial Komisi Lanjut Usia Danur Kencono untuk meningkatkan *successful aging* pada lansia Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif biasanya disebut juga informan, partisipan atau sasaran penelitian.

Pengetahuan dari penelitian kualitatif tergantung pada kualitas subjek penelitian yang dipakai sebagai narasumber.⁴²

Subjek penelitian bisa disebut sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini untuk menemukan beberapa jumlah

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 11.

⁴¹ Sedar Mahayati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mandar Maju, 2011), hlm 33.

⁴² Satori D dan Komariah A, *Metode Penelitian* (Jakarta, 2010), hlm. 59.

responden yang diambil maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁴³

Alasan digunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan subjek karena dibutuhkan subjek dengan ciri-ciri atau kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis guna mendapatkan data yang lebih akurat dan tepat.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi informan dalam pengambilan data. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian yaitu;

- 1) Subjek dari pihak Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan yaitu Ibu Retno selaku Ketua Pelaksana, Ibu Adji selaku Penanggung Jawab Kegiatan Lansia Bagian Kesenian, dan Ibu Yanti selaku Penanggung Jawab Kegiatan Bagian Pendidikan dan Kerohanian.
- 2) Enam orang lansia di wilayah Kecamatan Danurejan dengan beberapa kriteria yaitu berusia diatas 60 tahun, berasal dari tiga Kelurahan yang berbeda (setiap Kelurahan 2 subjek lansia), aktif mengikuti kegiatan lansia sudah lebih dari 6 bulan, aktif mengikuti minimal dua

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 300.

kegiatan lansia, dapat berkomunikasi dengan baik, tinggal di wilayah Kecamatan Danurejan lebih dari 2 tahun. 6 orang lansia tersebut yaitu Bapak Sugiyanto, Ibu Siti Sutarni, Ibu Purwati, Ibu Achyati, Bapak Haryanto, dan Bapak Rusmantri.

3) Pihak Kecamatan Danurejan yaitu Ibu Canny selaku Ka.si Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Danurejan.

b. Objek

Objek penelitian ini adalah bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial.

Teknik pengumpulan data tetap merupakan hal yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁴ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview*

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistemik dan

⁴⁴ M. Dunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Aruzz Madia, 2012), hlm. 163-164.

berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁵ *Interview* atau yang bisa disebut juga wawancara, dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁶

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode wawancara/*interview* jenis bebas terpimpin. Sebab dalam wawancara memakai pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun dalam penyampaian tidak selalu berpatok pada pedoman wawancara. Teknik wawancara difokuskan untuk menggali dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta mulai dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Kepada lansia untuk memperoleh data tentang *successful aging* yang dirasakan dan dukungan sosial yang didapat oleh lansia Kecamatan Danurejan. Kepada pihak Kecamatan Danurejan untuk memperoleh data berupa wilayah dan data lansia di Kecamatan Danurejan.

⁴⁵ Sutriano Hadi, *Metode Research Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 193.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 194.

b. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek maupun objek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan.⁴⁷

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta mulai dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Penulis juga mendapatkan data berupa kegiatan-kegiatan lansia, lokasi penelitian, dan bertemu dengan lansia yang aktif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan *successful aging*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁸

Pada metode ini penulis mencari dokumen mengenai data pribadi lansia, bukti adanya proses kegiatan pemberian dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental,

⁴⁷ Winano Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 31.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bima Aksara, 1987), hlm. 202.

dukungan informasi, dan dukungan kelompok yang dilaksanakan yaitu berupa foto, dokumen cetak, dan dokumen tertulis atau absensi.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Maksud dari teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁹

Penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Maksud dari teknik triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁰

Triangulasi sumber data digunakan penulis dengan melakukan observasi pada 10 subjek yang berkaitan dengan bentuk dukungan sosial dalam meningkatkan *successful aging*. Untuk menguji keabsahan data penulis melakukan wawancara pada 3 informan pertama pengurus Komisi Lanjut Usia Danur Kencono. 1 orang Ka.si Pemberdayaan Masyarakat. Selanjutnya yang menjadi informan adalah enam lansia di wilayah Kecamatan Danurejan. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah Komisi Lanjut Usia Danur Kencono memberikan dukungan informasi yang berupa informasi tentang

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 372.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 373.

kesehatan kepada lansia?”. Hal yang sama juga dilakukan oleh penulis ketika telah mendapat data dari pengurus komisi lansia, penulis menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber lain yaitu ka.si pemberdayaan masyarakat Kecamatan Danurejan dan juga subjek.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵¹

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵²

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan untuk pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi ini dilakukan penulis untuk menemukan rangkuman dari inti masalah yang dikaji, menghimpun

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 334-335.

⁵² *Ibid*, hlm. 337.

data-data yang masih bersifat khusus selanjutnya dipisahkan sesuai kategori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.⁵³

Reduksi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan menjadi bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-display-kan data. Dalam penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴ Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami

Setelah data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi masuk pada masing-masing bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penulis menyusun data dan dianalisis mengenai dalam bentuk naratif, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dan bermakna.

⁵³ *Ibid*, hlm. 338.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 345.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kesimpulan dalam penelitian ini dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi. Kesimpulan yang didapat dapat dikemukakan adalah data yang telah teruji valid dan melalui tahap verifikasi sehingga dapat dipercaya.

Setelah data terkumpul, disajikan dan dideskripsikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan *successful aging* pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Enam lansia yang menjadi subjek mengutarakan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut dapat mereka rasakan manfaat dihari tua sehingga dapat meningkatkan *successfull aging*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak terkait yang ada dalam pemberian dukungan sosial bagi para lansia, yaitu:

1. Komisi Lanjut Usia Danur Kencono

Menciptakan kegiatan-kegiatan yang inovatif agar menarik minat seluruh lansia Kecamatan Danurejan. Konsisten dan rutin dalam menjalankan program kegiatan. Dan juga bisa menjangkau lansia-lansia yang tidak potensial artinya, lansia yang kurang sehat atau tidak bisa beraktifitas fisik terlalu jauh, disambangi dan membuat kegiatan dirumah agar berguna, juga menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat.

2. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang juga tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa agar dalam penelitiannya bisa melibatkan lebih banyak subjek lansia, dan memunculkan orang-orang terdekat lansia seperti keluarga.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang merupakan lingkup terkecil dari lansia, untuk senantiasa memberikan dukungan semampunya untuk lansia yang ada di sekitar rumah masing-masing. Manusia hidup pasti nanti akan tua, jadi saat ada lansia disekitar kita tumbuhkan rasa peduli untuk merawat dan memberikan dukungan untuk lansia.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bima Aksara, 1987.
- Ariswanti, Diana dan Siti Muhayati, "Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia dalam Membangun Kemandirian Hidup dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi)", *Jurnal Konseling Indonesia*, vol. 4: 1, 2018.
- Ariswanti, Diana dan Siti Muhayati, *Mengenal Lebih Dekat Tentang Usia Lanjut*, Jawa Timur: AE Media Grafika, 2018.
- Azizah, Malihah A, *Successful Aging Jamaah Pengajian*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Danty, Vina A, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Mustahiq Lazis Sabilillah Malang*, Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Dianto, Mori, "Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan", *Jurnal Counseling Care*, vol. 1: 1, 2017.
- Hadi, Sutriano, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hamidah dan Aryani T Wrastari, "Studi Eksplorasi *Successful Aging* melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di Indonesia dan Malaysia", *Jurnal INSAN Media Psikologi*, vol. 14: 2, 2012).
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

- Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Istiqomah, Siti, *Dukungan Sosial Lansia Terhadap Aktualisasi Diri (Studi Kasus di Kampung Dukuh RW 18, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Khairat, Masnida, “*Successful Aging: Anak yang Berhasil dan Berbakti*”, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, vol. 2. 1, 2017.
- Khoerul, Muhammad, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Khusnul, Yuni, *Succesfull Aging Pada Lanjut Usia*, Skripsi, Purwokerto, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2016.
- Mahayati, Sedar dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mandar Maju.
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mutaqin, Jejen Z, *Lansia dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-Umur)*, Skripsi, Semarang: Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, 2017.
- Mutmainah, Nur F, “*Implementasi Pelayanan Rumah Sehat Lansia (RUSELA) Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Lansia di Kota Yogyakarta*”, *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, vol. 5: 1, 2017.
- Nur, Maulia dan Dyah Siti, “*Penelitian Tentang Successful Aging (Studi Tentang Lanjut Usia yang Anak dan Keluarganya Tinggal Bersama)*”, *Jurnal Psycho Idea*, vol. 11: 1, 2013.
- Nurendah, Leli, *Hubungan Antara Optimisme dengan Successful Aging Pada Lansia*, Skripsi, Surabaya, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel, 2017.
- Parasari, Gusti A T dan Made D Lestari, “*Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Kelurahan Sidang*”, *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 2: 1, 2015.

- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Rahmawati, Funi dan Satih Saidiyah, “Makna Sukses di Masa Lanjut”, *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 3: 1, 2016.
- Risaldy, Faisal, “Adabtasi Santri Baru Luar Negeri di Pondok Modern Darussalam Gontor”, *Journal of Islamic Communication*, vol. 2.1, 2019.
- Sarafino, Edward P, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*, 2014.
- Suardiman, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Suardiman, Siti P, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surachmad, Winano, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Yogyakarta, BPS Kota, *Danurejan Dalam Angka 2017*, Yogyakarta: BPS Kota Kota Yogyakarta, 2017.
- Yogyakarta, BPS Kota, *Danurejan Dalam Angka 2019*, Yogyakarta: BPS Kota Kota Yogyakarta, 2019.
- Yogyakarta, BPS Kota, *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2017*, Yogyakarta: BPS Kota Kota Yogyakarta, 2017.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Bentuk-bentuk dukungan sosial:

No	I. Dukungan Emosional	Pengumpulan Data
1	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kepada lansia?	Wawancara
2	Bagaimana bentuk empati yang diberikan kepada lansia?	Wawancara
3	Bagaimana bentuk turut prihatin yang diberikan kepada lansia?	Wawancara
4	Kapan memberikan perhatian, empati, dan turut prihatin kepada lansia?	Wawancara
5	Apakah Komisi Lansia memberikan perhatian terhadap kesehatan lansia?	Wawancara
6	Apakah Komisi Lansia saling memberikan dukungan saat ada lansia yang tertimpa musibah?	Wawancara, dokumentasi
7	Siapa saja yang terlibat dalam dukungan emosional?	Wawancara
8	Pencapaian apa yang diharapkan dengan adanya dukungan emosional berupa perhatian, empati dan turut prihatin?	Wawancara, observasi
No	II. Dukungan Penghargaan	Pengumpulan Data
1	Bagaimana Komisi Lansia memberikan dukungan penghargaan kepada para lansia?	Wawancara
2	Apakah Komisi Lansia memberikan hadiah berupa barang kepada lansia?	Wawancara, observasi, dokumentasi
3	Apakah Komisi Lansia memberikan kepercayaan kepada lansia untuk mengelola kegiatan?	Wawancara
4	Siapa saja yang terlibat dalam dukungan penghargaan?	Wawancara
5	Kapan dukungan penghargaan diberikan?	Wawancara, dokumentasi
6	Pencapaian apa yang diharapkan dengan adanya dukungan penghargaan?	Wawancara, observasi
No	III. Dukungan Instrumental	Pengumpulan Data
1	Apakah Komisi Lansia memberikan dukungan instrumental baik materi dan non materi kepada para lansia?	Wawancara

2	Apakah Komisi Lansia memberikan bantuan secara langsung seperti uang?	Wawancara
3	Apakah Komisi Lansia memberikan pertolongan kepada lansia saat sedang mengalami kesusahan?	Wawancara
4	Siapa saja yang terlibat dalam dukungan instrumental?	Wawancara
5	Kapan Komisi Lansia memberikan dukungan instrumental?	Wawancara
6	Pencapaian apa yang diharapkan dengan adanya dukungan instrumental?	Wawancara, observasi
No	IV. Dukungan Informasi	Pengumpulan Data
1	Bagaimana Komisi Lansia memberikan informasi tentang kesehatan kepada para lansia?	Wawancara
2	Bagaimana Komisi Lansia memberikan informasi tentang kabar berita kepada para lansia?	Wawancara
3	Bagaimana Komisi Lansia memberikan informasi tentang keagamaan kepada para lansia?	Wawancara
4	Siapa saja yang terlibat dalam pemberian dukungan informasi?	Wawancara
5	Kapan informasi tentang kesehatan, kabar berita, dan keagamaan diberikan?	Wawancara
6	Pencapaian apa yang diharapkan dengan adanya dukungan informasi?	Wawancara, observasi
No	V. Dukungan Kelompok	Pengumpulan Data
1	Apakah Komisi Lansia memberikan dukungan kelompok kepada para lansia?	Wawancara
2	Bagaimana dukungan kelompok dilakukan?	Wawancara
3	Apakah ada tanda anggota atau seragam sebagai penanda bagian dari satu kelompok?	Wawancara, dokumentasi
4	Siapa saja yang terlibat dalam dukungan kelompok?	Wawancara
5	Pencapaian apa yang diharapkan dengan adanya dukungan kelompok?	Wawancara, observasi

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Profil Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta
2. Letak Geografis Kecamatan Danurejan
3. Struktur pemerintahan Kecamatan Danurejan
4. Visi misi Kecamatan Danurejan,
5. Tugas dan fungsi Kecamatan Danurejan
6. Sejarah Komisi Lanjut Usia Danur Kencono
7. Tugas Komisi Lanjut Usia Danur Kencono
8. Susunan pengurus Komisi Lanjut Usia Danur Kencono
9. Kegiatan-kegiatan Komisi Lanjut Usia Danur Kencono

Pedoman Wawancara Ka.si Pemberdayaan Masyarakat

1. Bagaimana posisi Komisi Lanjut Usia dalam pemerintahan Kecamatan Danurejan?
2. Apakah ada koordinasi rutin antara pihak Kecamatan dengan Komisi Lansia?
3. Bepara anggaran dana Komisi Lansia dari Kecamatan?

Pedoman wawancara lanjut usia

1. Identitas Lansia
 - a. Nama lengkap
 - b. Alamat
 - c. Agama
 - d. Pekerjaan
2. Sejak kapan Bapak/Ibu tinggal di wilayah Kecamatan Danurejan?
3. Tinggal bersama siapa saja di rumah?
4. Kapan mulai aktif mengikuti kegiatan Lansia Kecamatan?
5. Kegiatan apa saja yang diikuti di Lansia Kecamatan?
6. Apa yang dirasakan saat mengikuti kegiatan-kegiatan Lansia Kecamatan?
7. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan (dukungan emosional) perhatian, empati, dan turut prihatin yang diberikan oleh Komisi Lansia?
8. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan (dukungan penghargaan) pemberian hadiah berupa barang atau dipercaya mengelola kegiatan oleh Komisi Lansia?
9. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan (dukungan instrumental) bantuan berupa materi atau non materi seperti pemberian uang atau pertolongan saat susah dari Komisi Lansia?
10. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan (dukungan informasi) informasi tentang kesehatan, kabar berita, keagamaan dari Komisi Lansia?
11. Apakah Bapak/Ibu merasa merupakan bagian dari kelompok-kelompok sosial yang diikuti?

12. Apa yang dirasakan saat menjadi bagian dari kelompok tersebut?
13. Selain aktif di Lansia Kecamatan juga aktif dimana saja?
14. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu saat memasuki usia senja masih bisa aktif beraktifitas?
15. Manfaat apa yang diterima dari mengikuti kegiatan-kegiatan Lansia?
16. Bapak/Ibu mendapatkan dukungan dari siapa saja saat memasuki masa tua?
17. Apakah dukungan sosial dari Komisi Lanjut Usia Danur Kencono mempengaruhi Bapak/Ibu menjalani masa tua?
18. Apa saja yang dirasakan saat menjalani masa tua?
19. Apakah saat lansia Bapak/Ibu bisa menemukan pemenuhan diri dan memahami potensi diri?
20. Bagaimana kehidupan beragama Bapak/Ibu saat memasuki masa tua?
21. Menurut Bapak/Ibu apa itu masa tua yang berhasil?
22. Apakah Bapak/Ibu sudah merasakan keberhasilan dalam menjalani masa tua?
23. Apakah kegiatan-kegiatan lansia Kecamatan Danurejan membuat masa tua Bapak/Ibu menjadi lebih bermakna dan mencapai keberhasilan dimasa tua?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Komisi Lansia Ibu Retno



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wawancara dengan pengurus Ibu Adji



Wawancara dengan lanjut usia Bapak Sugiyanto



Wawancara dengan Lanjut Usia Ibu Siti Sutarni



Wawancara dengan lanjut usia Ibu Purwati



Wawancara dengan lanjut usia Ibu Achyati



Wawancara dengan lanjut usia Bapak Haryanto



Wawancara dengan lanjut usia Bapak Rusmantri



Struktur Organisasi Kecamatan Danurejan



Foto bersama pengurus dan Pak Camat

NO	NAMA	ALAMAT	TLP	PAPAF
1	SUGIYANTO	BAUSAHRAN	9328889	
2	RUPINI	- - -		am
3	Djurniy	PAS/RT?	582422	
4	Hau Wabiti	TUKANGAN		
5	Wasini	Tukangan		
6	Wasilah	Tukangan		
7	WASNO/PATAR	Tukangan	08572960122	
8	Ibu Pujo Raharjo	Bausaaran PAS/RT?	551569	
9	Wahyuni	Bausaaran PAS/RT?	08572673272	
10	JUPITARDIKA	Bausaaran PAS/RT?	520306	
11	Andang S	Parbul		
12	Tasdikhojo	- - -		
13	Muh Hilip	Mreanan		
14	Brakyo	Tukangan		
15	Wahyuni	Tukangan		
16	SRI HARDIUTOMO			
17	BU GINAH			
18	Wabiti	Tukangan		

Absensi karawitan



Kegiatan Senam Lansia



Menjenguk salah satu anggota yang sakit



Kegiatan Karawitan



Penyerahan hadiah untuk lanjut usia



Kegiatan gebyar lansia/ HLUN



Kegiatan pengajian



Kegiatan wisata

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Mutia Azmi
2. NIM : 16220063
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tgl Lahir : Yogyakarta, 07 Juli 1997
5. Agama : Islam
6. Alamat : Lempuyangan DN3/203 RT10 RW03, kel. Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, DIY, 55211
7. No. HP : 087725996997
8. Email : azmimutia9@gmail.com
9. Hobi : olahraga renang dan senam



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA Karangakajen	2002-2004
SD	SD Muhammadiyah Bausasran	2004-2010
MTs	MTs. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2010-2013
MA	MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2013-2016
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR MOSAIC UNIT 60 MA Mu'allimaat tahun 2014/2015
2. Divisi Intelektual HMPS BKI tahun 2017/2018
3. Asisten Konselor Klinik Konseling Islam tahun 2018/2019
4. Divisi Media BOM-F Mitra Ummah tahun 2019/2020
5. Kabid Perkaderan IMM Fakultas Dakwah tahun 2018/2019
6. Departemen Kader PCNA Danurejan tahun 2016-sekarang
7. Korps Instruktur PC IMM Sleman tahun 2019/2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA